LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas · Kementerian Kesehatan RI

BULETIN SURVEILANS LABORATORIUM · 2026

LINI MASA

PEKAN
38

Pengelolaan dan analisis data hasil layanan laboratorium untuk ketahanan kesehatan

Data diperbarui terakhir: 8 Oktober 2026



10
kabupaten/kota

6
parameter pemeriksaan

38
pekan data

https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

Tentang data ini

Disklaimer data

Data dalam buletin ini sesuai dengan pembaruan terakhir pada tanggal 8 Oktober 2026. Data yang masuk setelah tanggal tersebut belum tercakup, sehingga angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.

Sumber data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cierbon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-38 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 8 Oktober 2026.

Penyakit tidak menular

Beban penyakit terbanyak & kesehatan skrining penyakit

- Hemoglobin
- Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
- Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit menular

Penyakit menular / berpotensi wabah

- Anti HIV
- Sifilis
- HBsAg
- Leptospirosis
- Penyakit Dengue

Definisi operasional

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

Isi buletin

Kabupaten Bandung	PTM · 03	PM · 04
Kabupaten Bandung Barat	PTM · 05	PM · 06
Kabupaten Ciamis	PTM · 07	PM · 08
Kabupaten Cierbon	PTM · 09	PM · 10
Kabupaten Garut	PTM · 11	PM · 12
Kabupaten Indramayu	PTM · 13	PM · 14
Kabupaten Tasikmalaya	PTM · 15	PM · 16
Kota Banjar	PTM · 17	PM · 18
Kota Cimahi	PTM · 19	PM · 20
Kota Tasikmalaya	PTM · 21	PM · 22
Peta & kesimpulan	Hal · 23	Hal · 24

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung

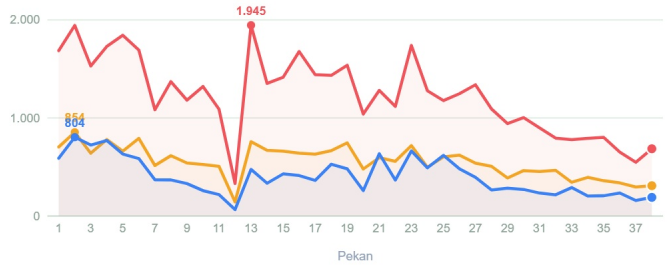
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
46.804 diperiksa
15.098 tidak normal — **32,3%**

Hemoglobin
20.981 diperiksa
8.303 tidak normal — **39,6%**

Kolesterol
15.211 diperiksa
8.144 tidak normal — **53,5%**

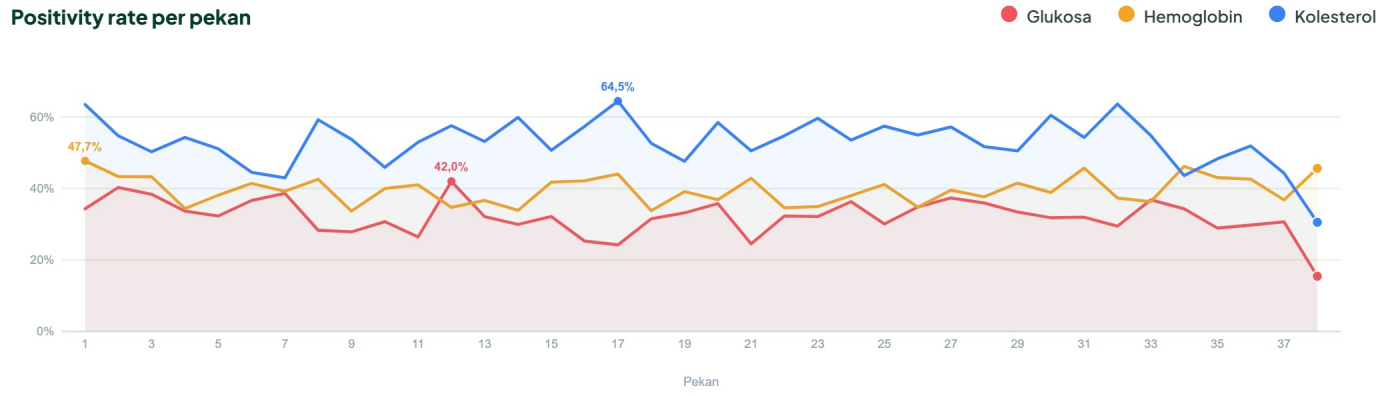
01 Total pemeriksaan per pekan



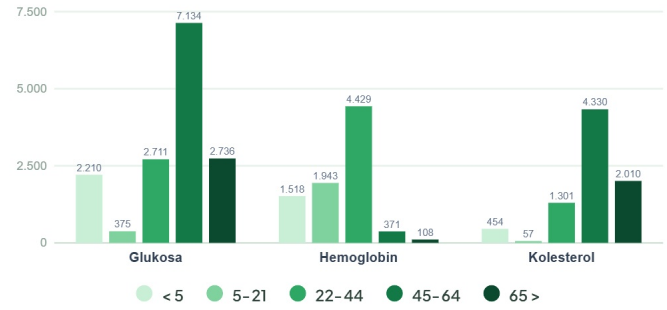
02 Hasil tidak normal per pekan



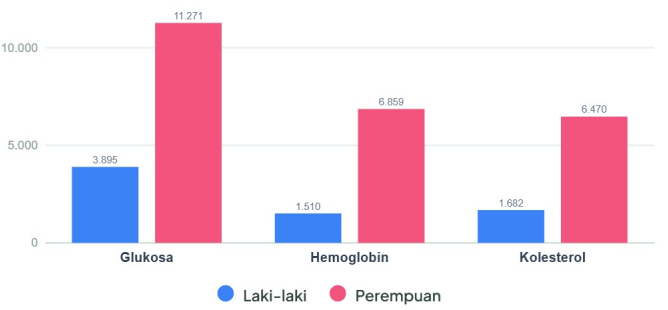
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (46.804 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,5%) dan terendah pada Glukosa (32,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (74,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
19.298 diperiksa
133 tidak normal — 0,7%

HBsAg
11.523 diperiksa
130 tidak normal — 1,1%

Sifilis
18.596 diperiksa
516 tidak normal — 2,8%

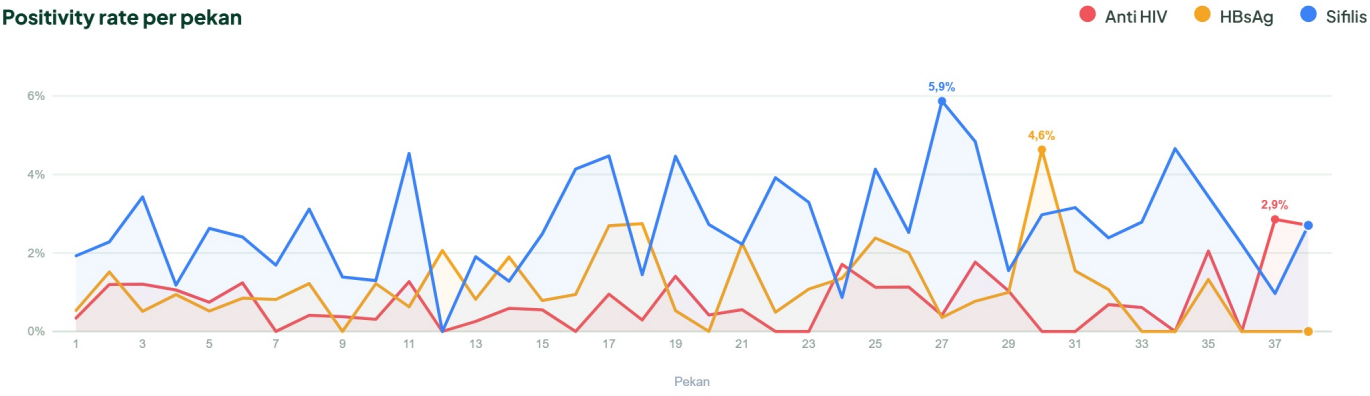
01 Total pemeriksaan per pekan



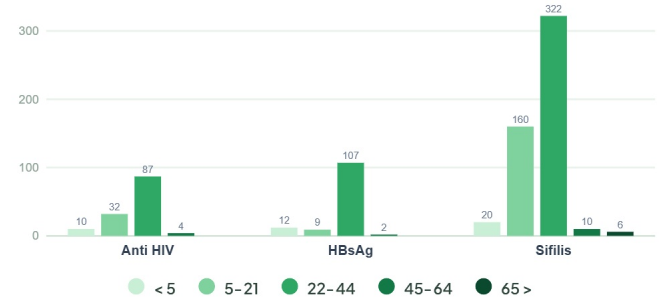
02 Hasil tidak normal per pekan



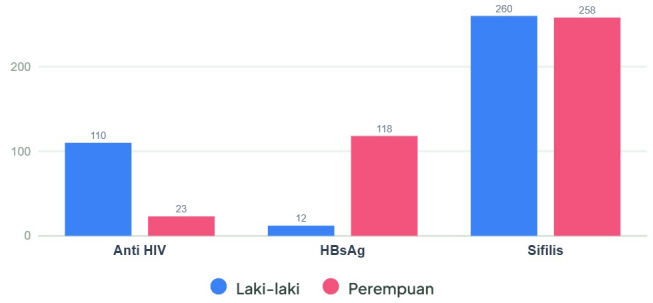
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (19.298 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,8%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (82,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (90,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

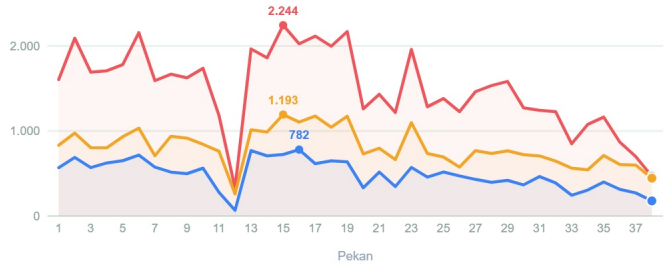
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
56.763 diperiksa
28.161 tidak normal — **49,6%**

Hemoglobin
30.614 diperiksa
13.536 tidak normal — **44,2%**

Kolesterol
18.605 diperiksa
8.437 tidak normal — **45,3%**

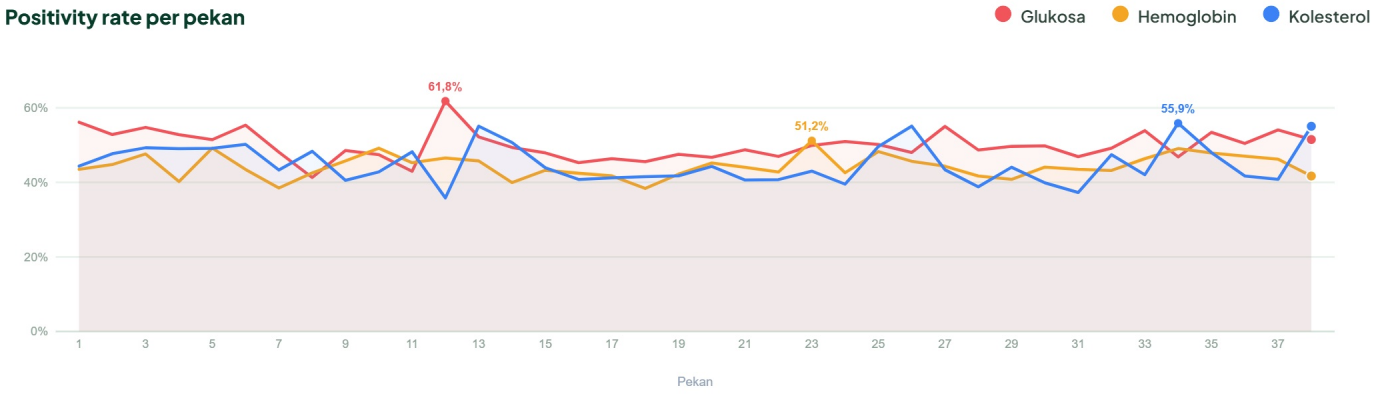
01 Total pemeriksaan per pekan



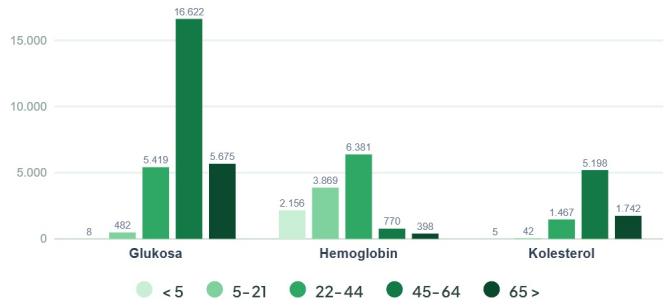
02 Hasil tidak normal per pekan



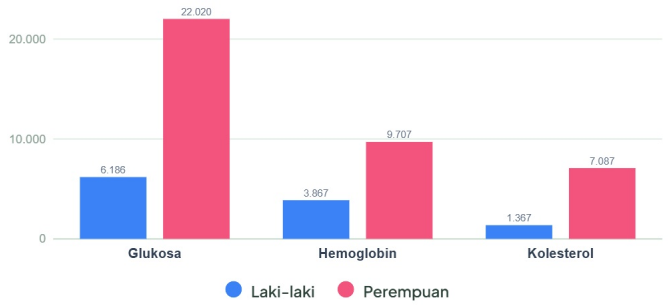
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (56.763 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (49,6%) dan terendah pada Hemoglobin (44,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (78,1%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (71,5%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (83,8%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
15.574 diperiksa
170 tidak normal — 1,1%

HBsAg
10.981 diperiksa
124 tidak normal — 1,1%

Sifilis
14.606 diperiksa
394 tidak normal — 2,7%

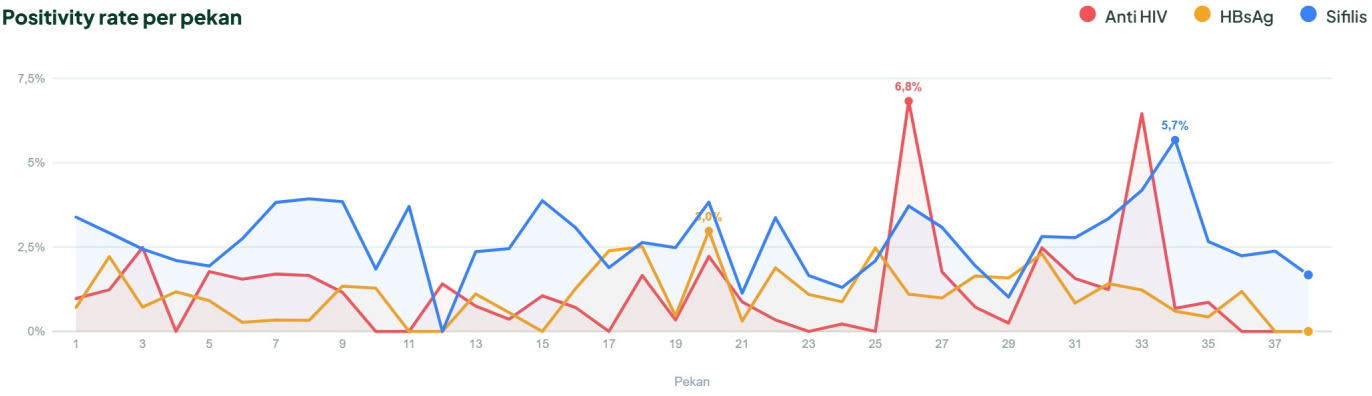
01 Total pemeriksaan per pekan



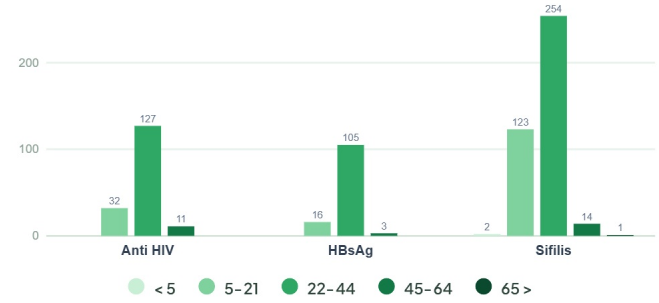
02 Hasil tidak normal per pekan



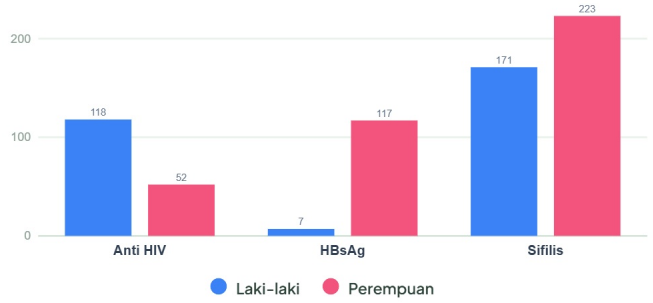
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (15.574 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,7%) dan terendah pada Anti HIV (1,1%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (69,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (94,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (56,6%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Ciamis

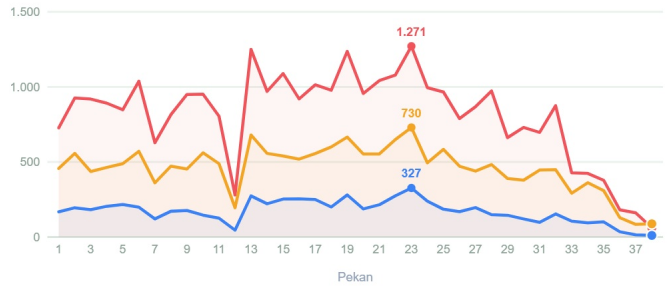
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
30.775 diperiksa
11.554 tidak normal — **37,5%**

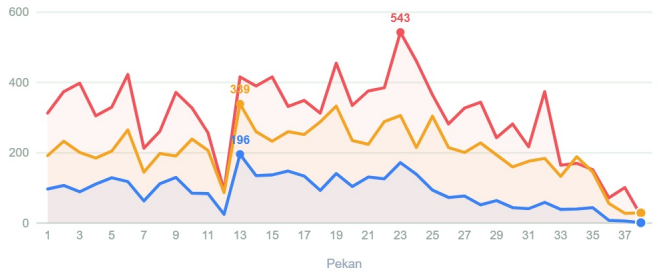
Hemoglobin
17.509 diperiksa
7.824 tidak normal — **44,7%**

Kolesterol
6.512 diperiksa
3.448 tidak normal — **52,9%**

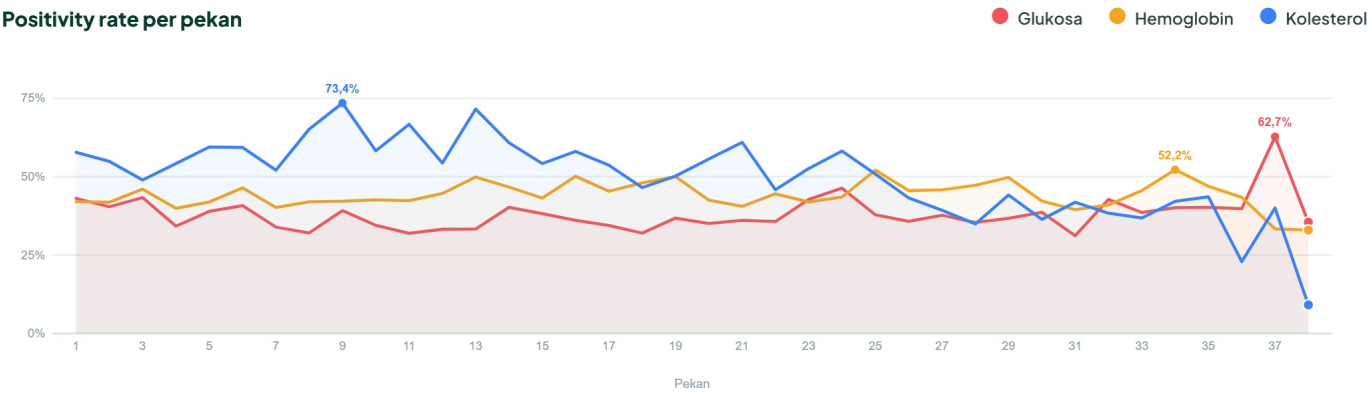
01 Total pemeriksaan per pekan



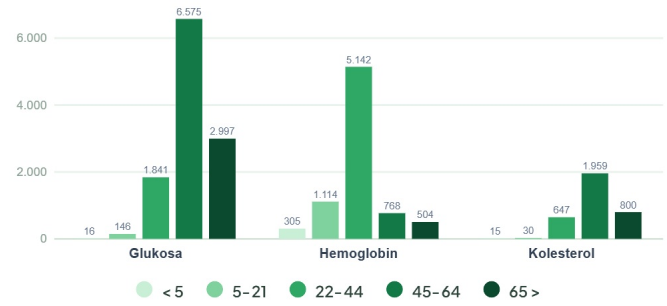
02 Hasil tidak normal per pekan



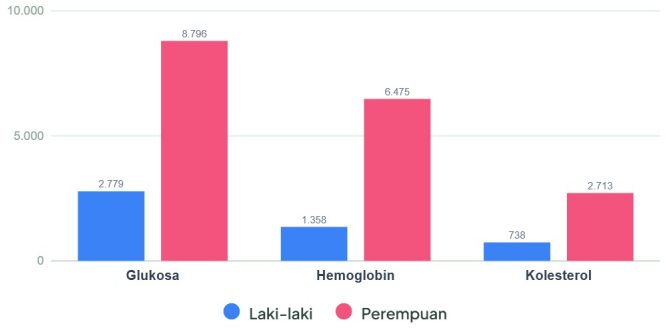
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (30.775 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (52,9%) dan terendah pada Glukosa (37,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (78,6%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Ciamis

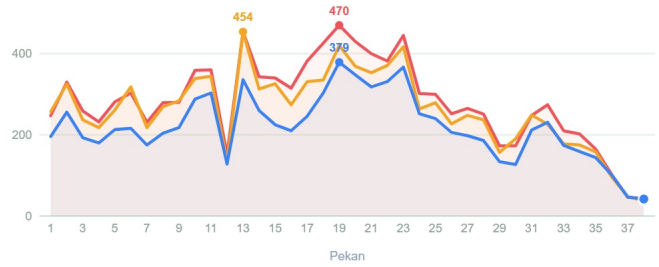
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
10.705 diperiksa
24 tidak normal — 0,2%

HBsAg
9.933 diperiksa
72 tidak normal — 0,7%

Sifilis
8.346 diperiksa
87 tidak normal — 1,0%

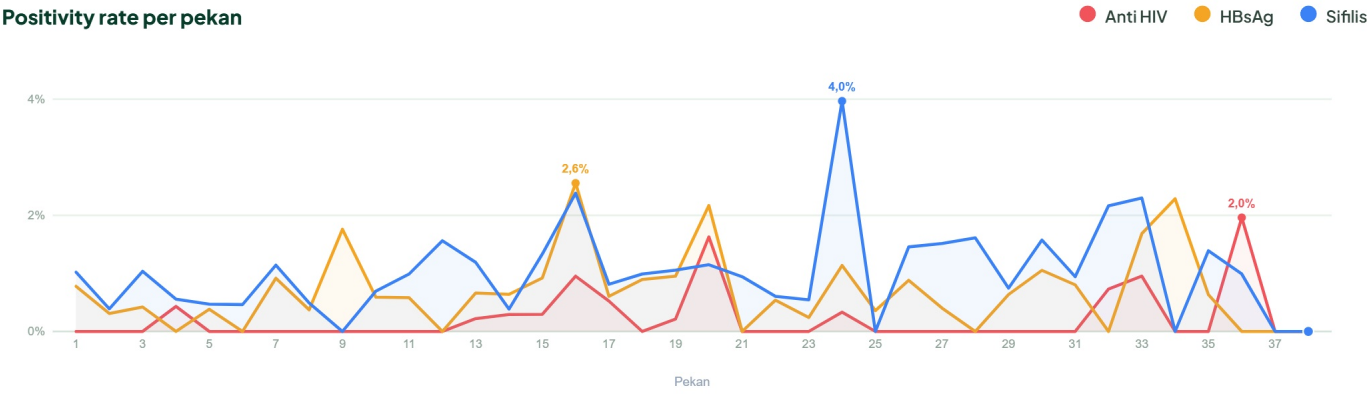
01 Total pemeriksaan per pekan



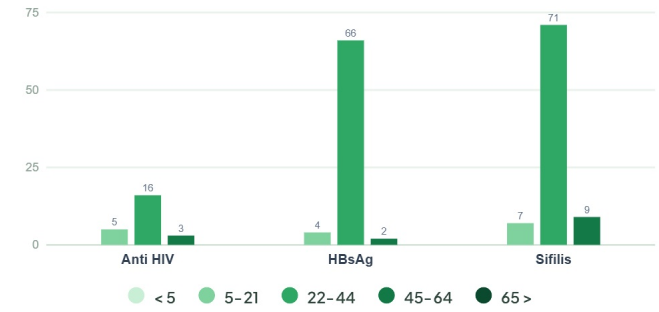
02 Hasil tidak normal per pekan



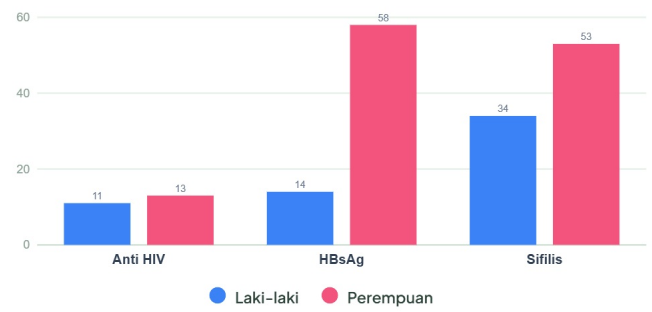
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (10.705 pemeriksaan), disusul HBsAg dan Sifilis. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,0%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (54,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (60,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Cierbon

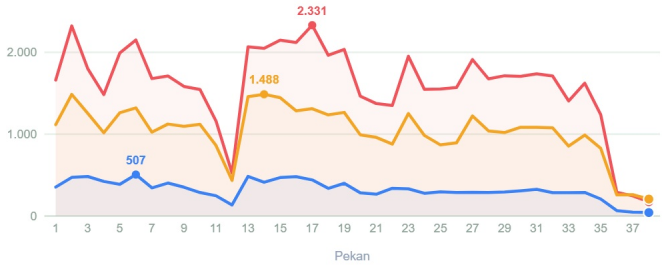
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
60.575 diperiksa
21.888 tidak normal — **36,1%**

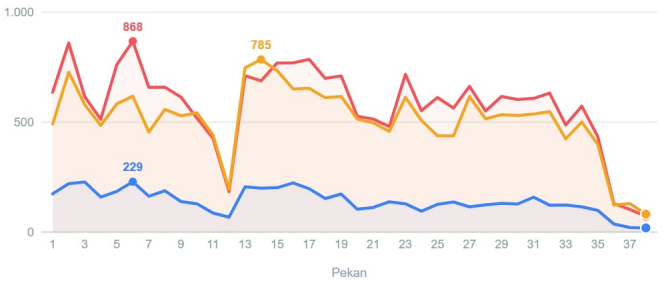
Hemoglobin
39.371 diperiksa
19.410 tidak normal — **49,3%**

Kolesterol
12.232 diperiksa
5.358 tidak normal — **43,8%**

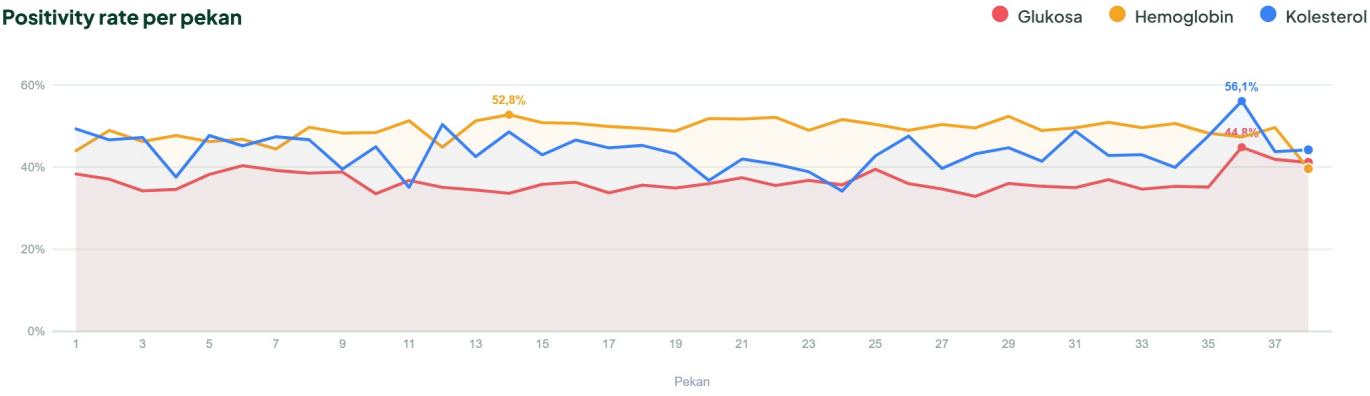
01 Total pemeriksaan per pekan



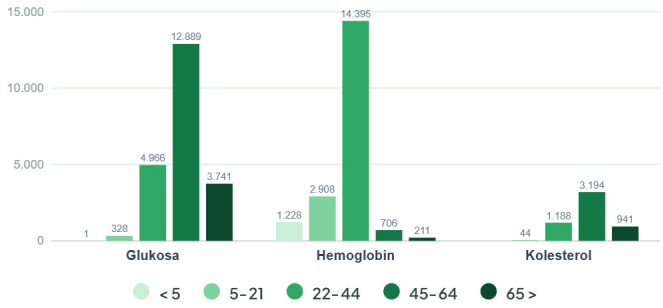
02 Hasil tidak normal per pekan



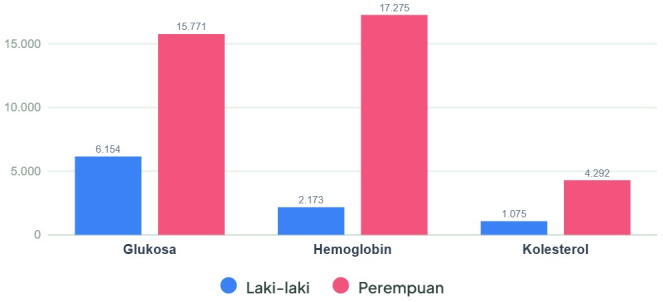
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (60.575 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (49,3%) dan terendah pada Glukosa (36,1%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (71,9%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (88,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Cierbon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
27.086 diperiksa
69 tidak normal — 0,3%

HBsAg
16.447 diperiksa
105 tidak normal — 0,6%

Sifilis
20.927 diperiksa
89 tidak normal — 0,4%

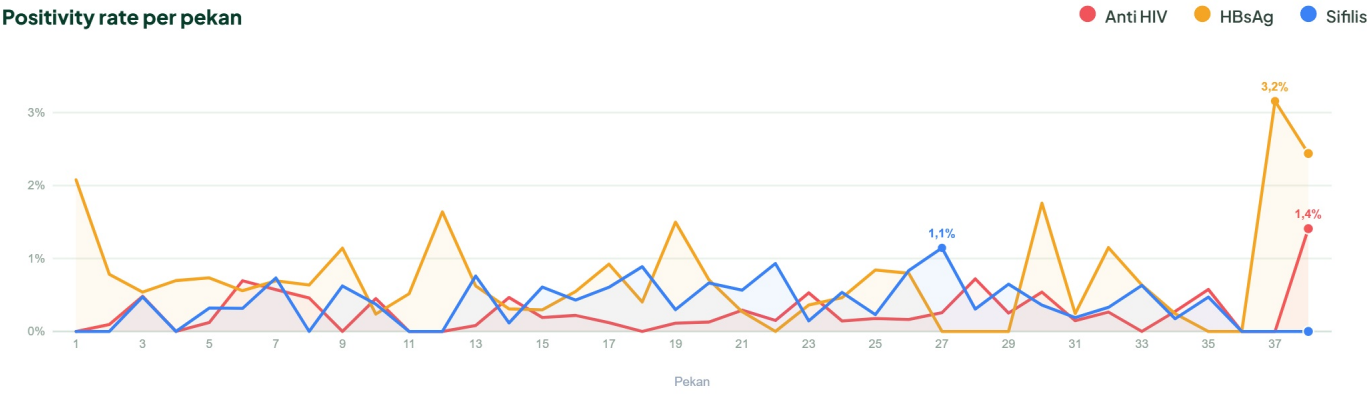
01 Total pemeriksaan per pekan



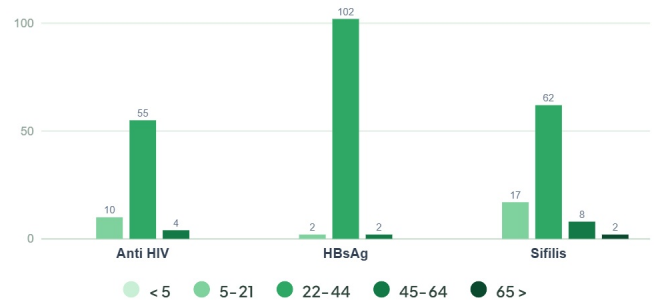
02 Hasil tidak normal per pekan



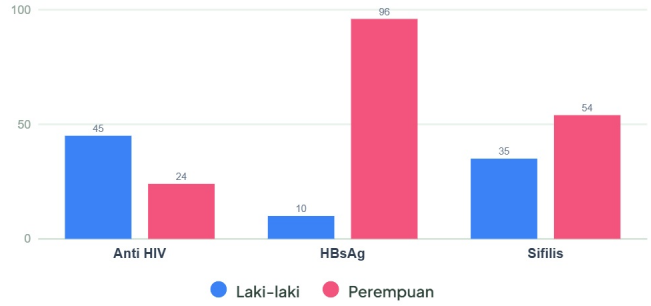
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (27.086 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
HBsAg menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada HBsAg (0,6%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (65,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (90,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (60,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter HBsAg dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Garut

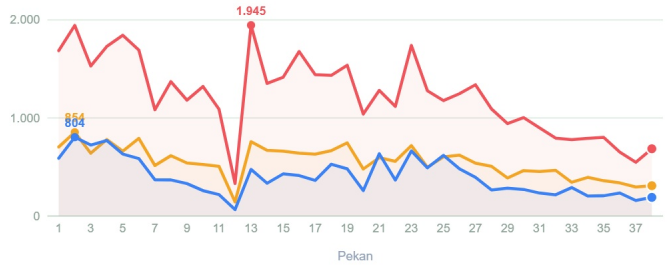
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
46.804 diperiksa
15.098 tidak normal — **32,3%**

Hemoglobin
20.981 diperiksa
8.303 tidak normal — **39,6%**

Kolesterol
15.211 diperiksa
8.144 tidak normal — **53,5%**

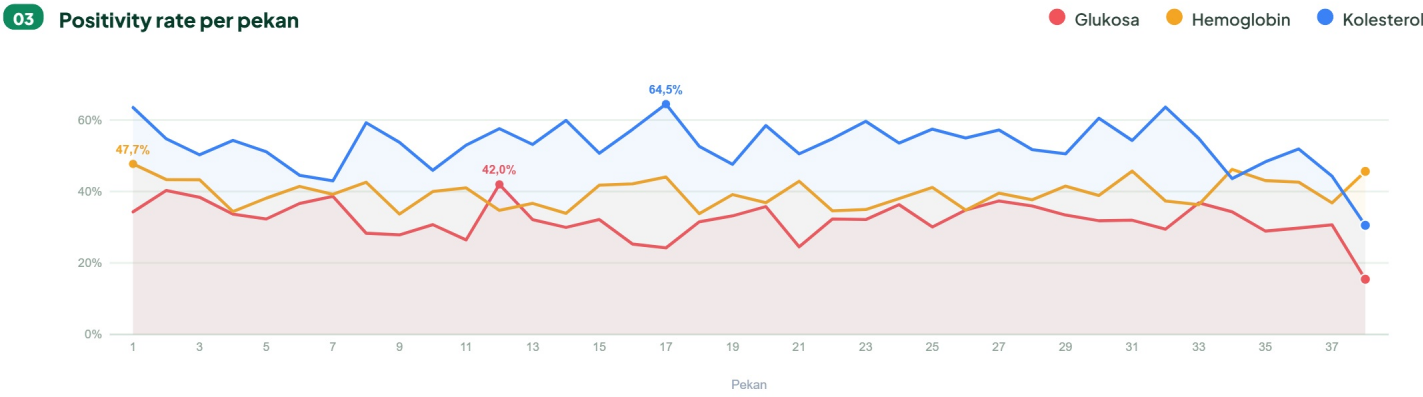
01 Total pemeriksaan per pekan



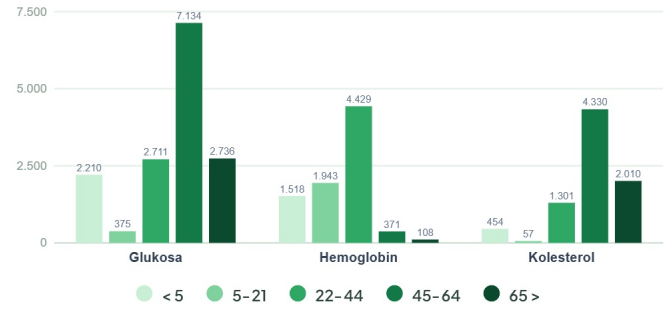
02 Hasil tidak normal per pekan



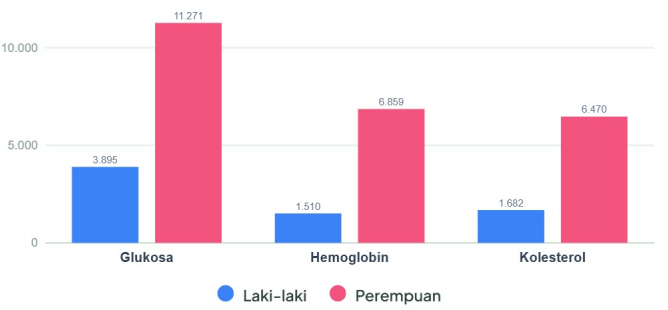
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (46.804 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,5%) dan terendah pada Glukosa (32,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (74,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
19.298 diperiksa
133 tidak normal — 0,7%

HBsAg
11.523 diperiksa
130 tidak normal — 1,1%

Sifilis
18.596 diperiksa
516 tidak normal — 2,8%

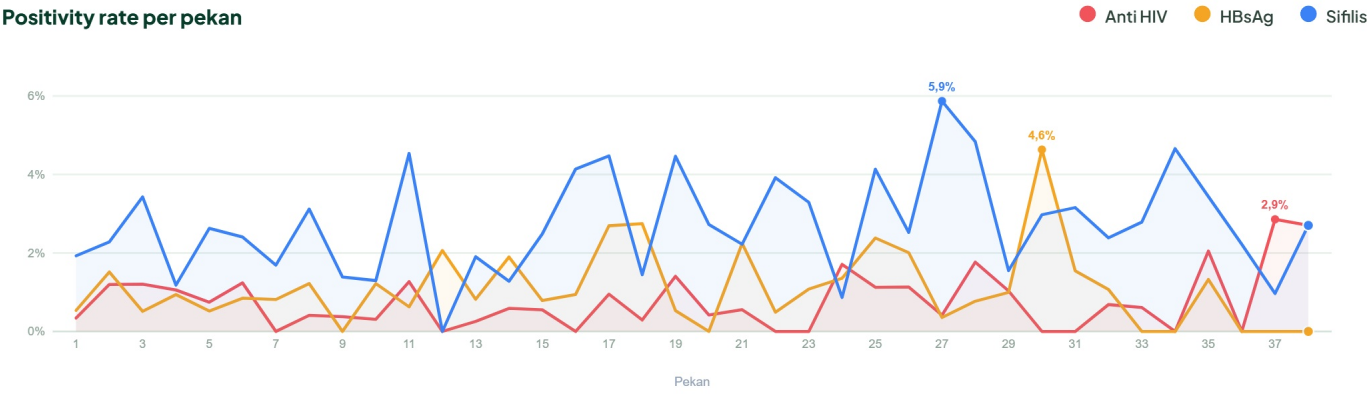
01 Total pemeriksaan per pekan



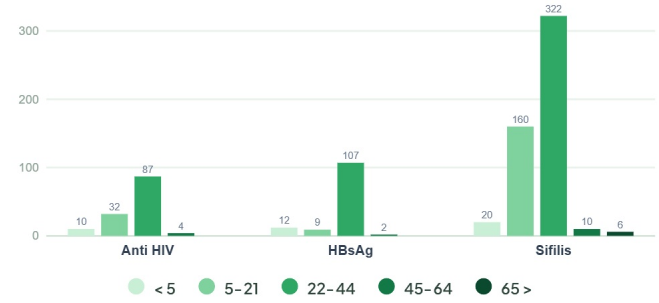
02 Hasil tidak normal per pekan



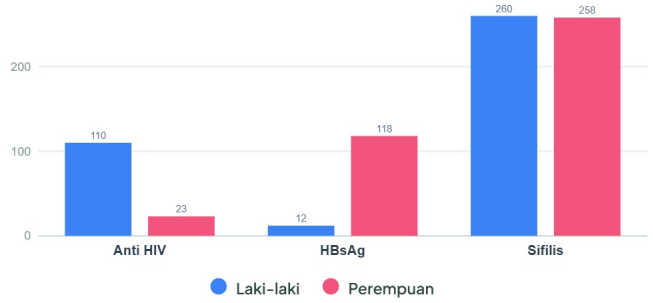
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (19.298 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,8%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (82,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (90,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
52.372
diperiksa
17.647 tidak normal — **33,7%**

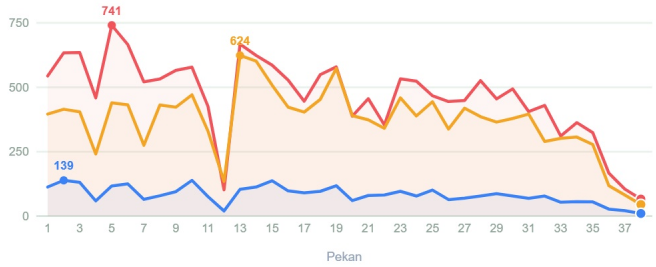
Hemoglobin
27.929
diperiksa
14.083 tidak normal — **50,4%**

Kolesterol
5.946
diperiksa
3.158 tidak normal — **53,1%**

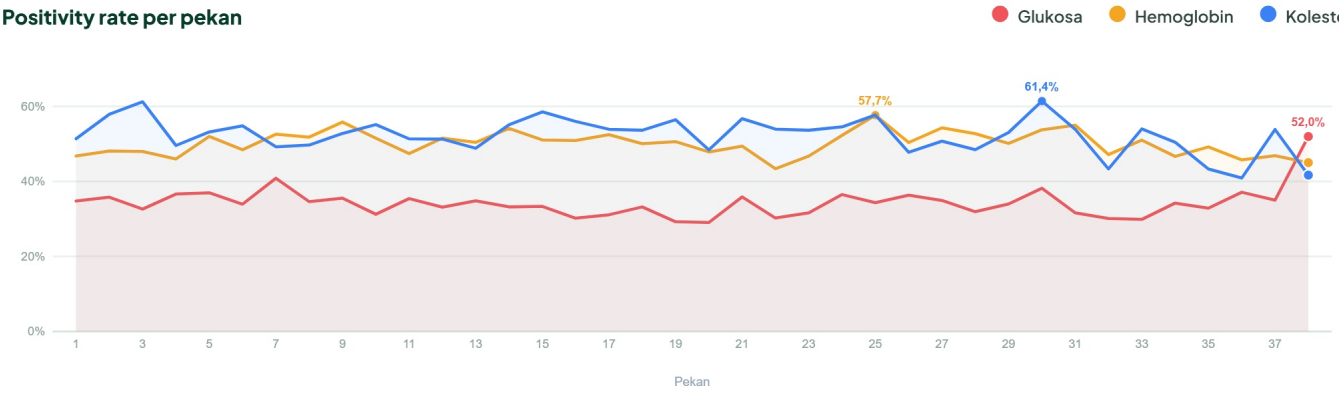
01 Total pemeriksaan per pekan



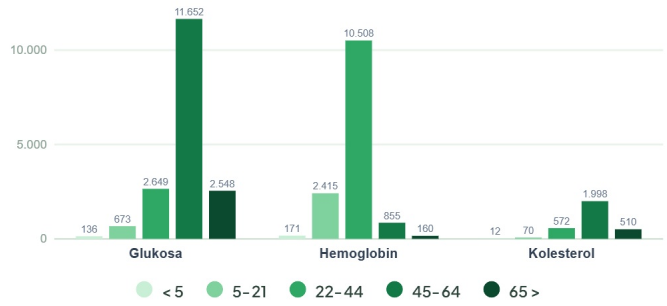
02 Hasil tidak normal per pekan



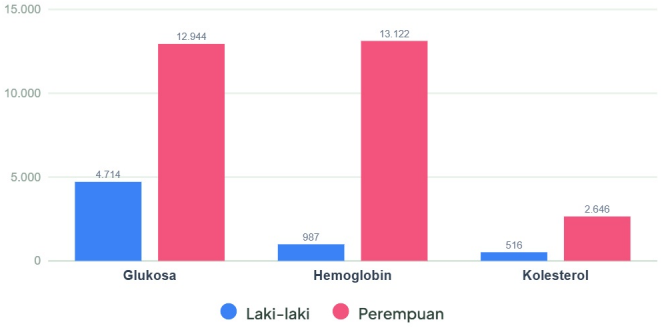
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (52.372 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,1%) dan terendah pada Glukosa (33,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (93,0%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (83,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
15.442 diperiksa
145 tidak normal — 0,9%

HBsAg
14.877 diperiksa
153 tidak normal — 1,0%

Sifilis
15.791 diperiksa
201 tidak normal — 1,3%

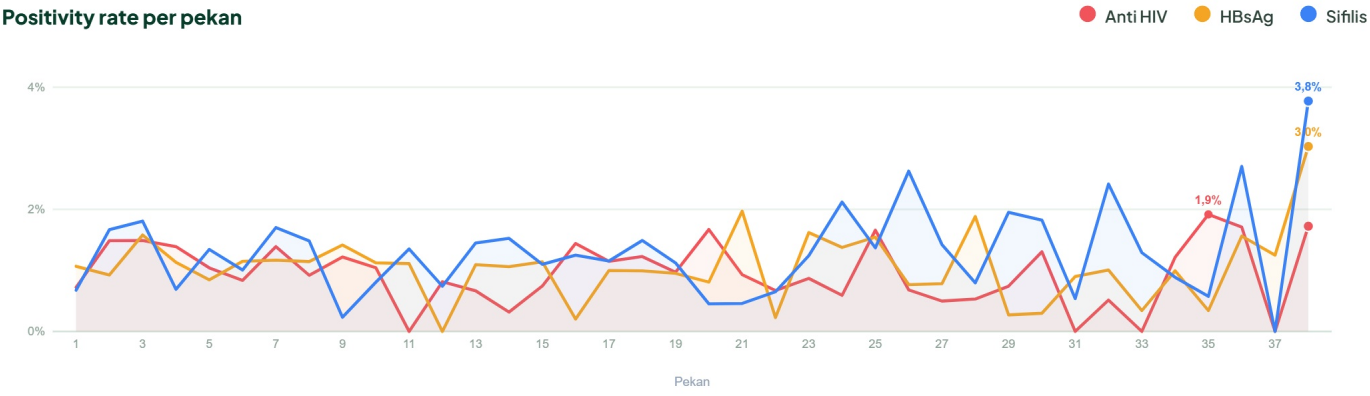
01 Total pemeriksaan per pekan



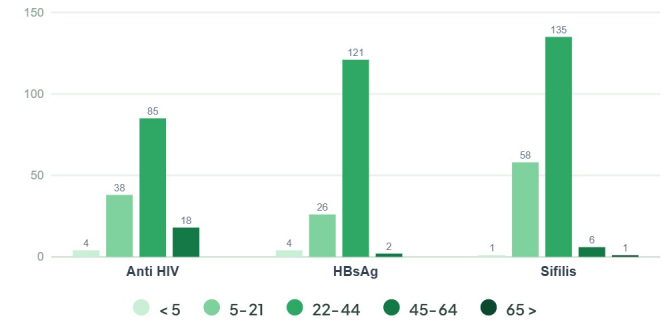
02 Hasil tidak normal per pekan



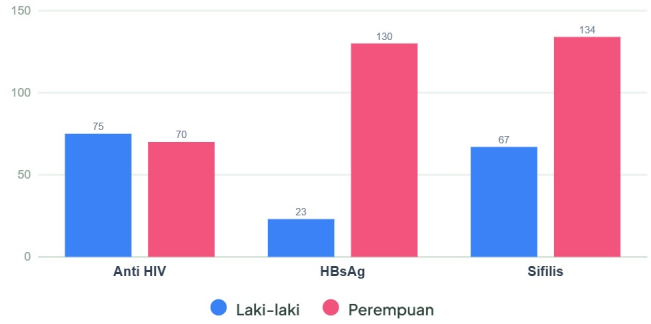
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (15.791 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (0,9%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (51,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (85,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (66,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

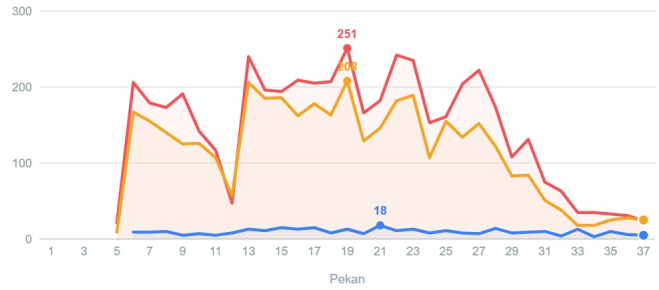
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
4.852 diperiksa
1.968 tidak normal — **40,6%**

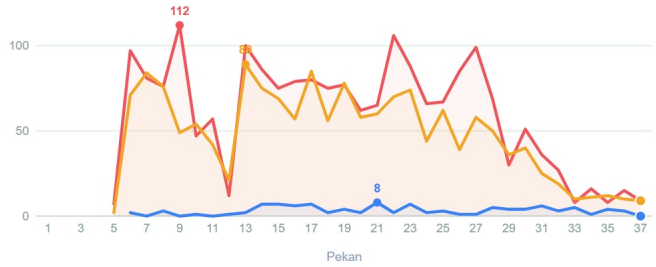
Hemoglobin
3.860 diperiksa
1.595 tidak normal — **41,3%**

Kolesterol
306 diperiksa
103 tidak normal — **33,7%**

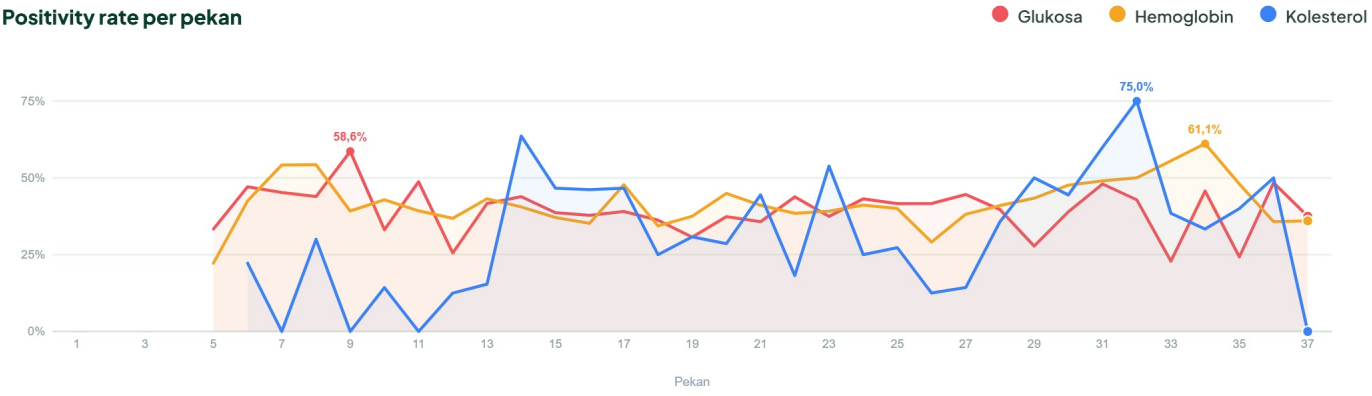
01 Total pemeriksaan per pekan



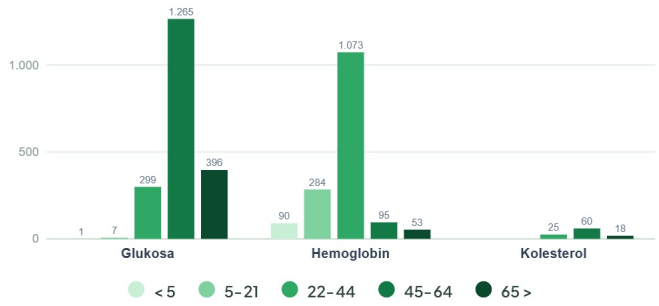
02 Hasil tidak normal per pekan



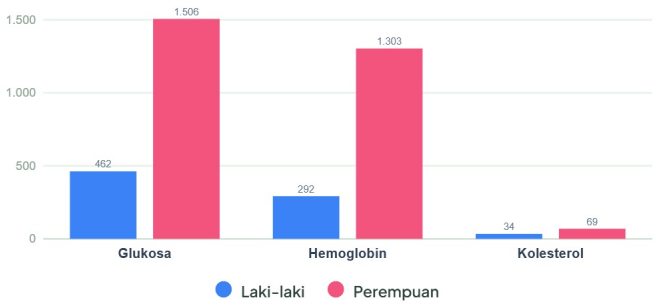
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.852 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,3%) dan terendah pada Kolesterol (33,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (81,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (67,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
2.678 diperiksa
3 tidak normal — 0,1%

HBsAg
1.327 diperiksa
7 tidak normal — 0,5%

Sifilis
1.500 diperiksa
11 tidak normal — 0,7%

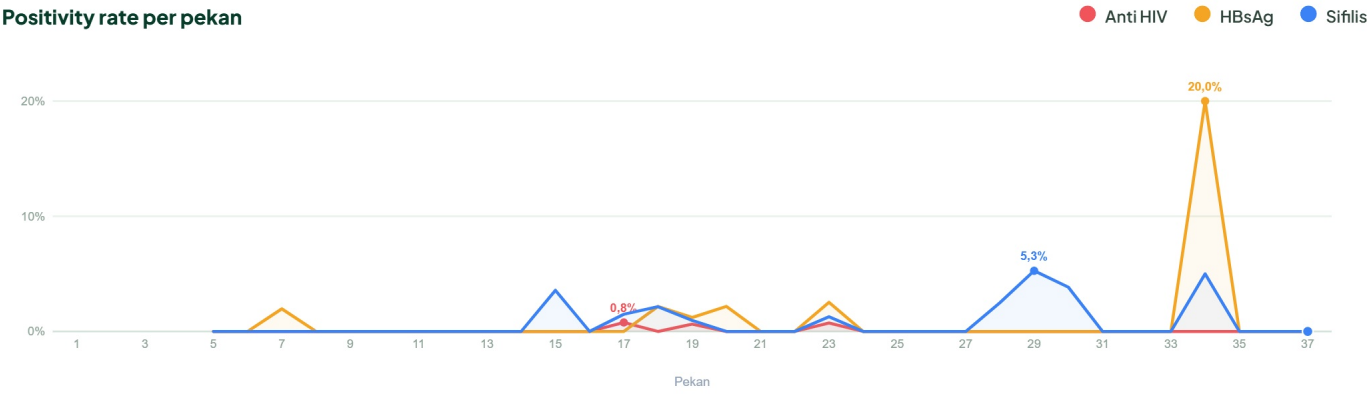
01 Total pemeriksaan per pekan



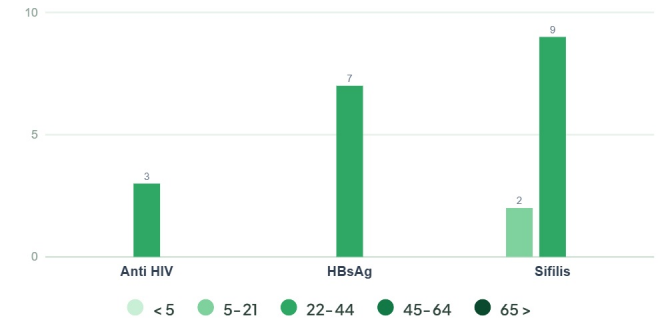
02 Hasil tidak normal per pekan



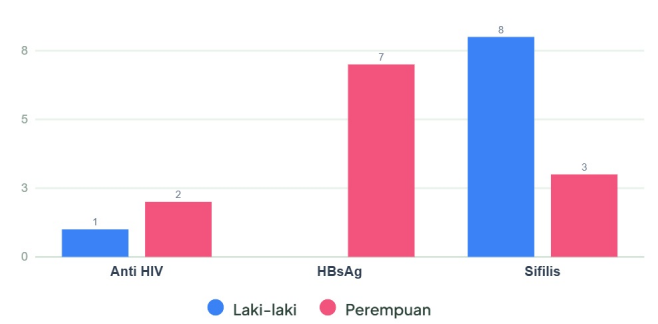
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.678 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,1%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (66,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (72,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Banjar

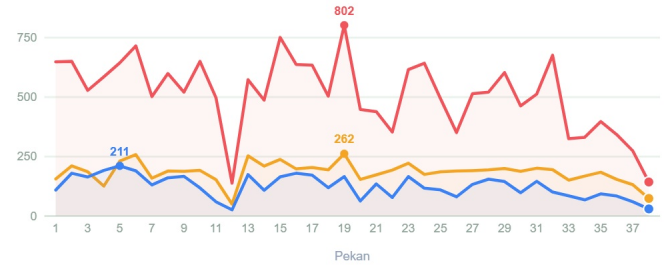
Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
19.509 diperiksa
8.045 tidak normal — **41,2%**

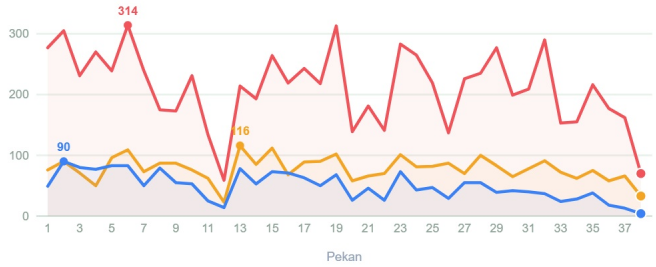
Hemoglobin
6.982 diperiksa
2.960 tidak normal — **42,4%**

Kolesterol
4.741 diperiksa
1.877 tidak normal — **39,6%**

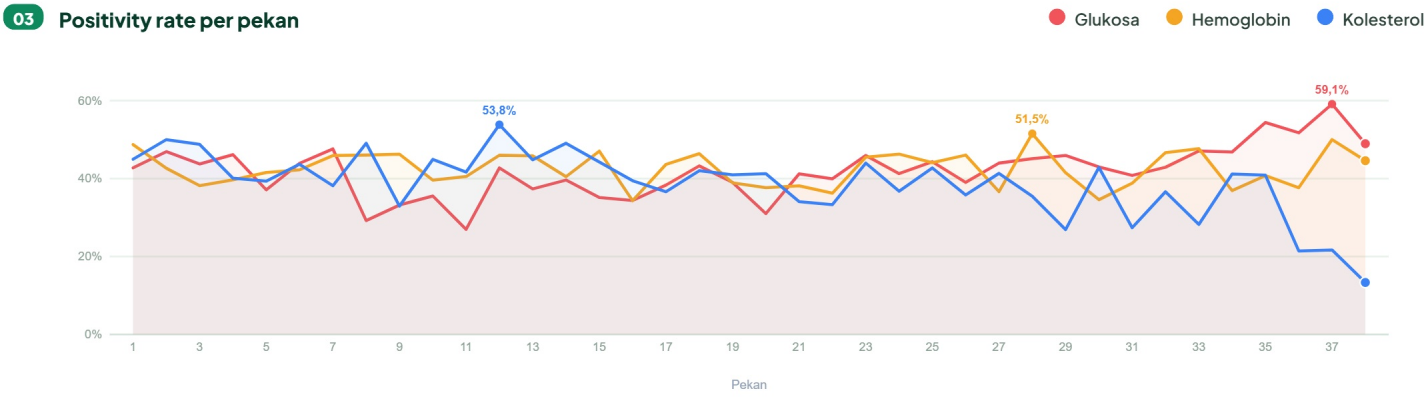
01 Total pemeriksaan per pekan



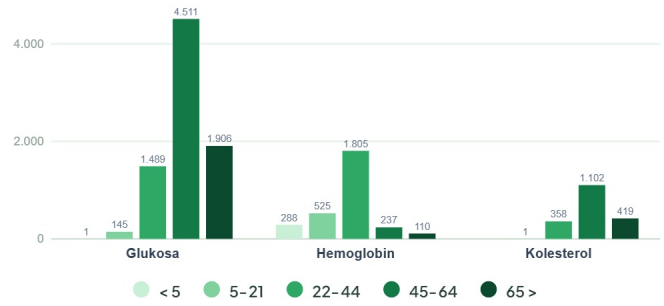
02 Hasil tidak normal per pekan



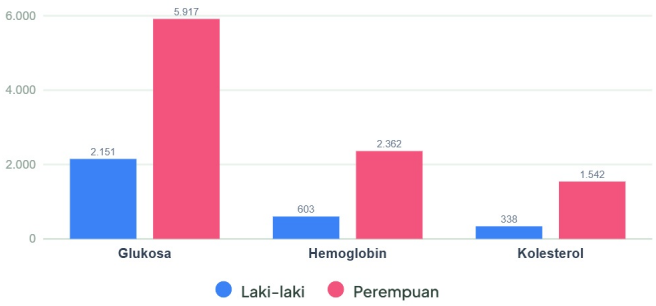
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (19.509 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (42,4%) dan terendah pada Kolesterol (39,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (82,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
4.228 diperiksa
23 tidak normal — 0,5%

HBsAg
3.292 diperiksa
17 tidak normal — 0,5%

Sifilis
4.143 diperiksa
48 tidak normal — 1,2%

01 Total pemeriksaan per pekan



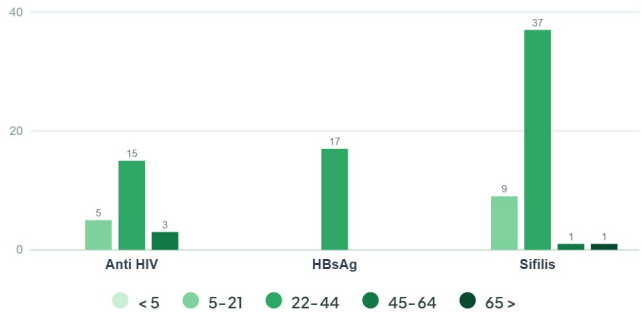
02 Hasil tidak normal per pekan



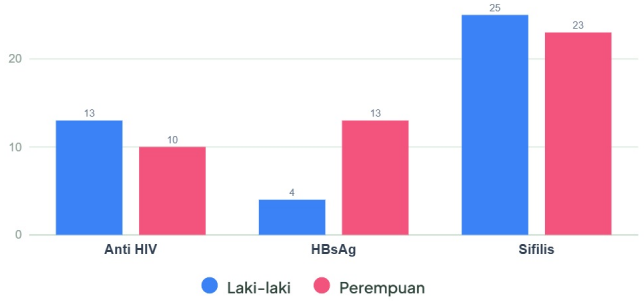
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.228 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada HBsAg (0,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (56,5%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (76,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (52,1%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Cimahi

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
2.237 diperiksa
634 tidak normal — **28,3%**

Hemoglobin
654 diperiksa
383 tidak normal — **58,6%**

Kolesterol
320 diperiksa
236 tidak normal — **73,8%**

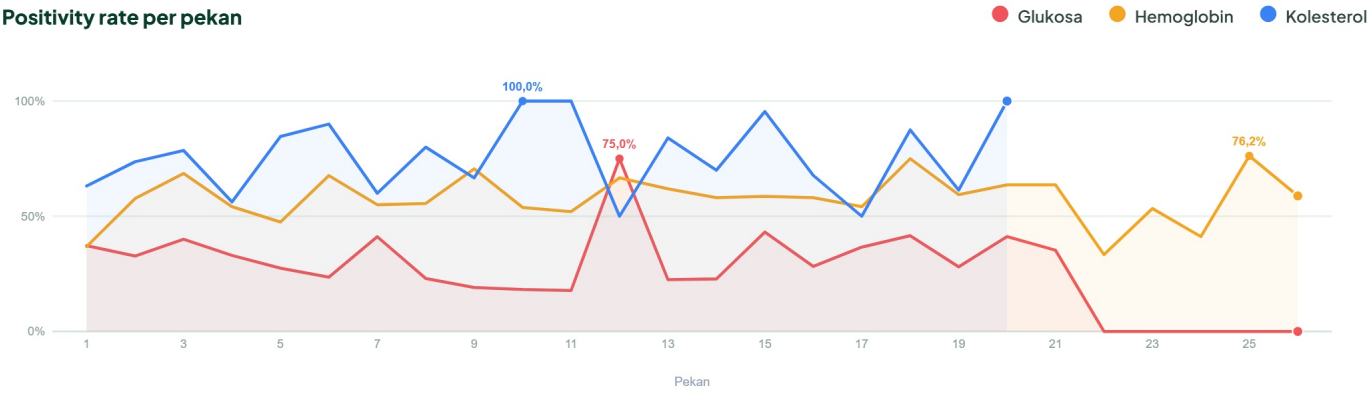
01 Total pemeriksaan per pekan



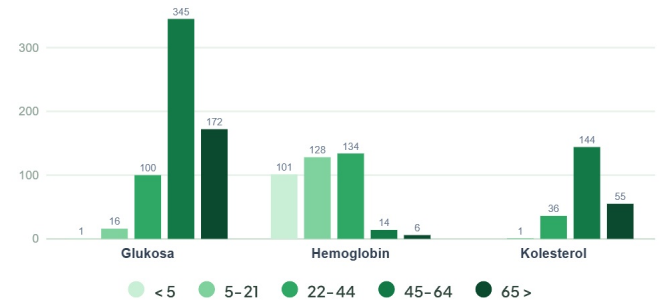
02 Hasil tidak normal per pekan



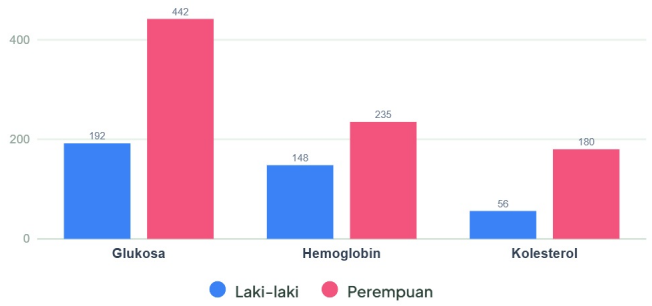
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.237 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (73,8%) dan terendah pada Glukosa (28,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (69,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (61,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Cimahi

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
306
diperiksa
7 tidak normal — 2,3%

HBsAg
139
diperiksa
0 tidak normal — 0,0%

Sifilis
283
diperiksa
16 tidak normal — 5,7%

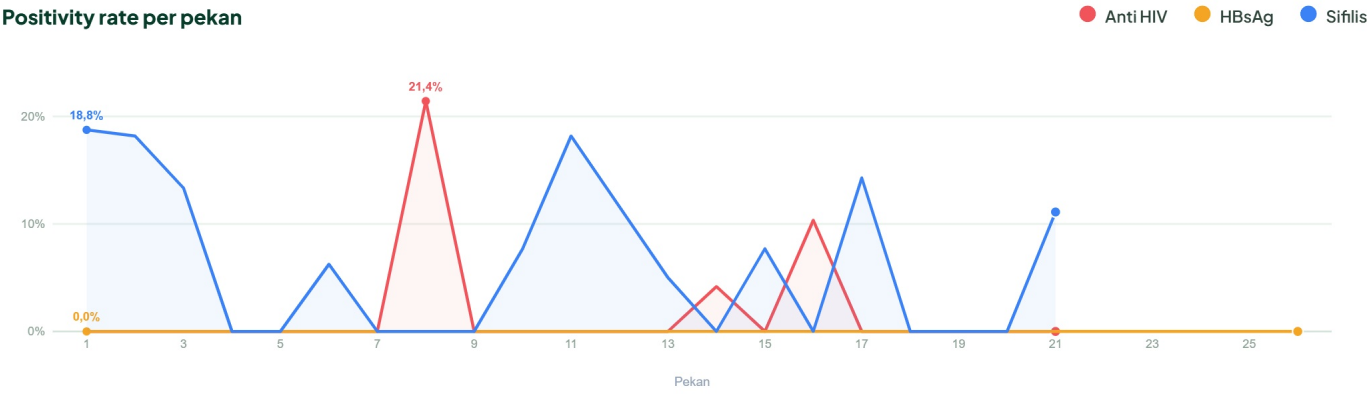
01 Total pemeriksaan per pekan



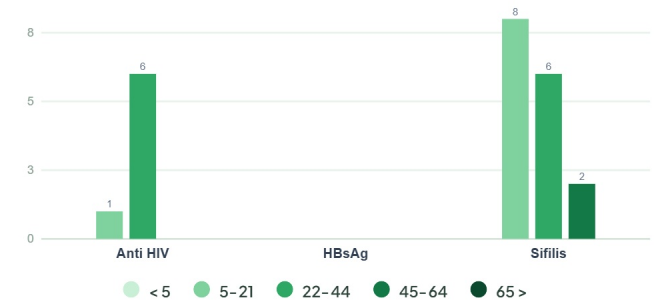
02 Hasil tidak normal per pekan



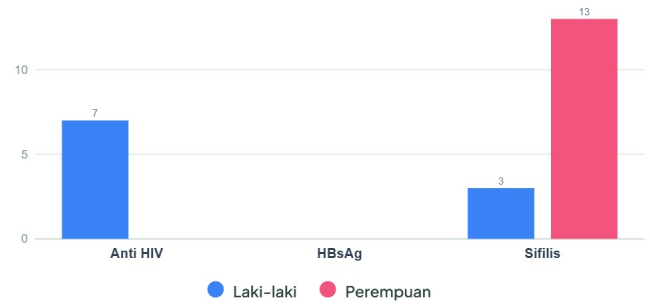
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (306 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (5,7%) dan terendah pada HBsAg (0,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (100,0%); HBsAg; Sifilis terbanyak pada kelompok usia 5-21 dan didominasi perempuan (81,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Glukosa
52.296
diperiksa
21.621 tidak normal — 41,3%

Hemoglobin
22.082
diperiksa
10.540 tidak normal — 47,7%

Kolesterol
31.454
diperiksa
13.928 tidak normal — 44,3%

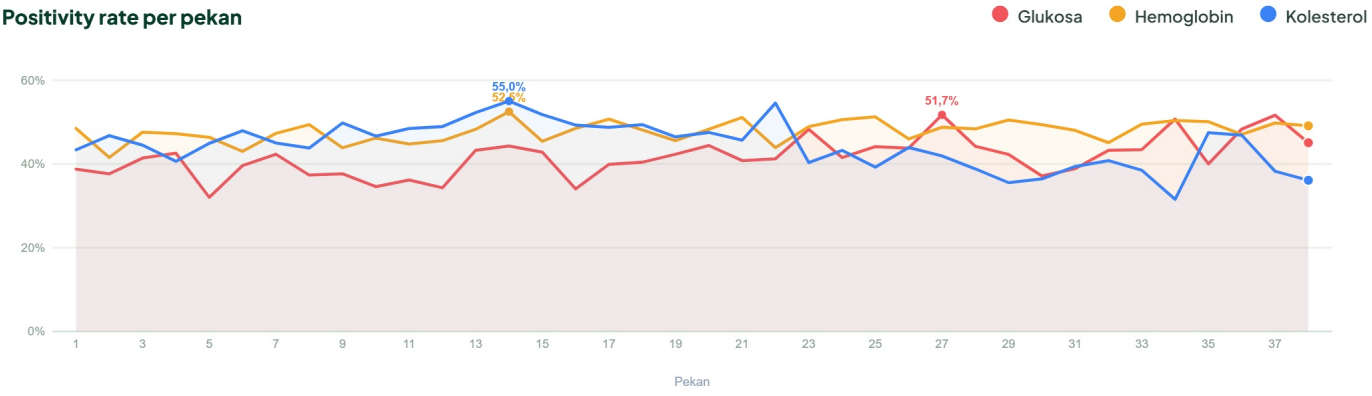
01 Total pemeriksaan per pekan



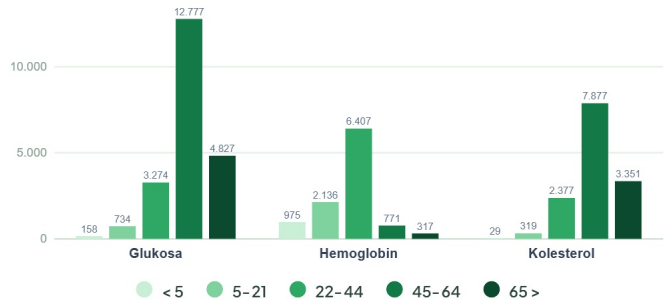
02 Hasil tidak normal per pekan



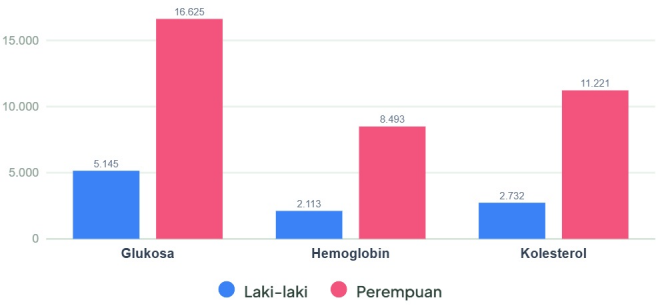
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (52.296 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (47,7%) dan terendah pada Glukosa (41,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (80,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–38.

Anti HIV
11.322 diperiksa
89 tidak normal — 0,8%

HBsAg
9.859 diperiksa
64 tidak normal — 0,6%

Sifilis
10.685 diperiksa
170 tidak normal — 1,6%

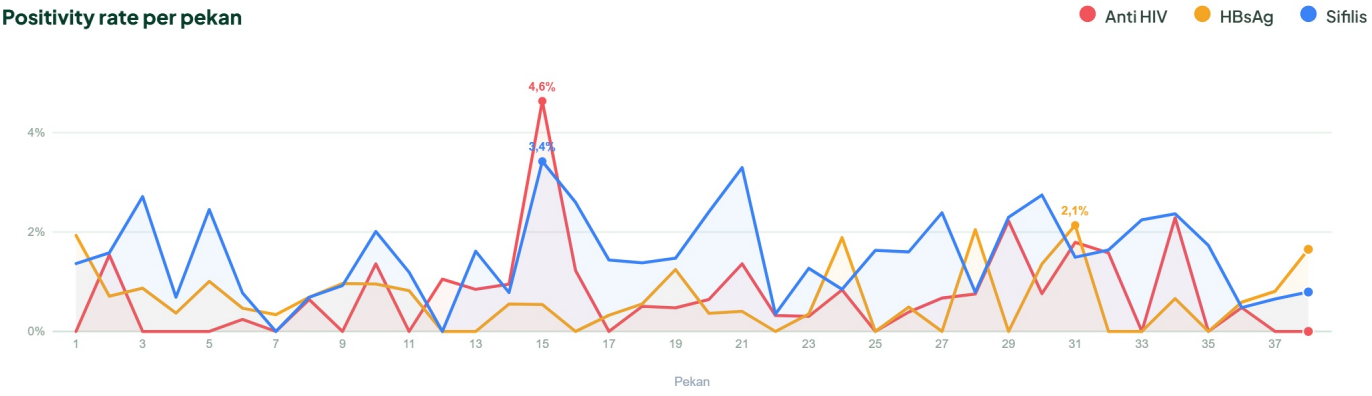
01 Total pemeriksaan per pekan



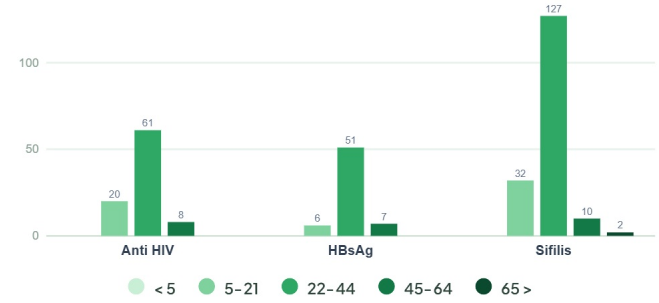
02 Hasil tidak normal per pekan



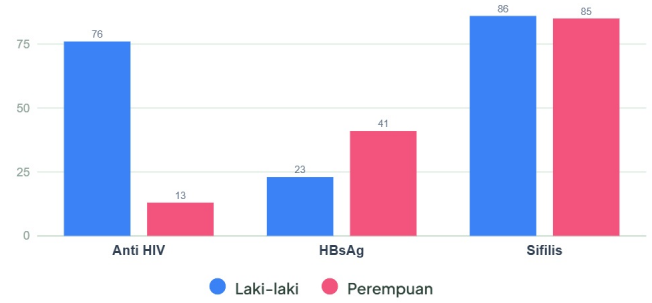
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (11.322 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,6%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (85,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (64,1%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,3%).

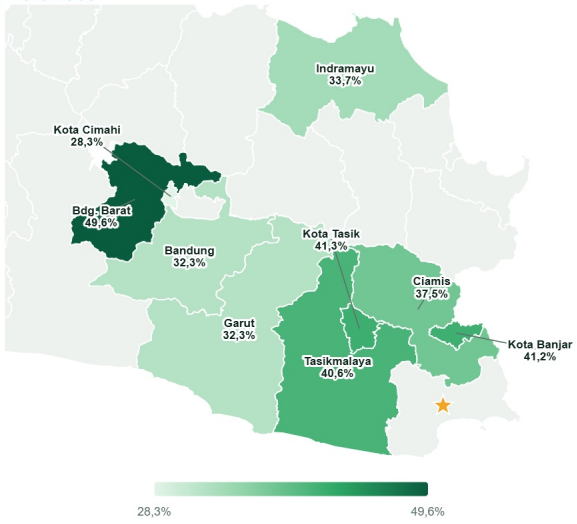
4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PETA SEBARAN

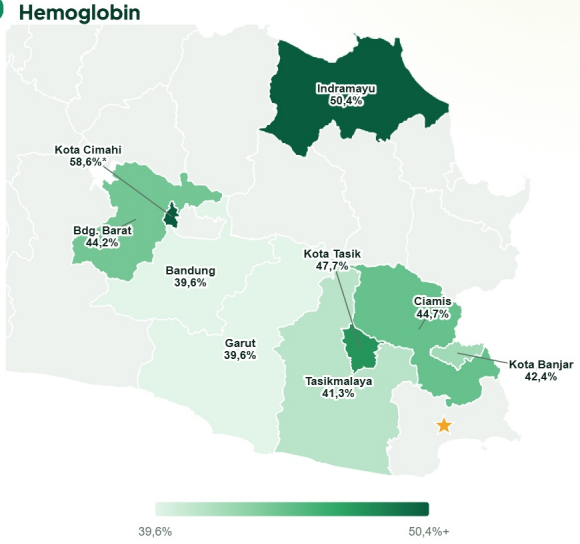
Positivity rate per kabupaten/kota

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif pada parameter tersebut. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000.

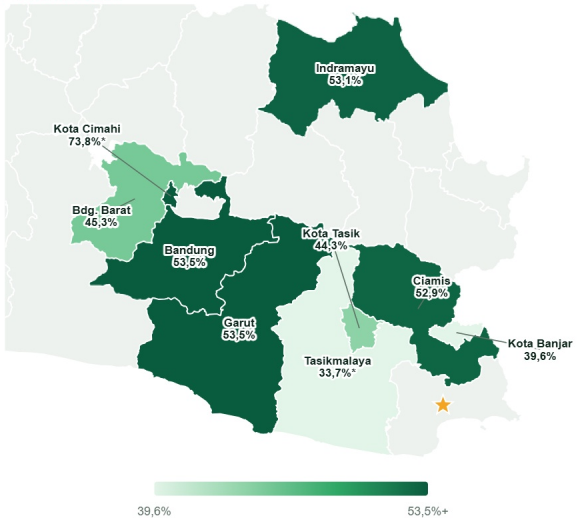
PTM Glukosa



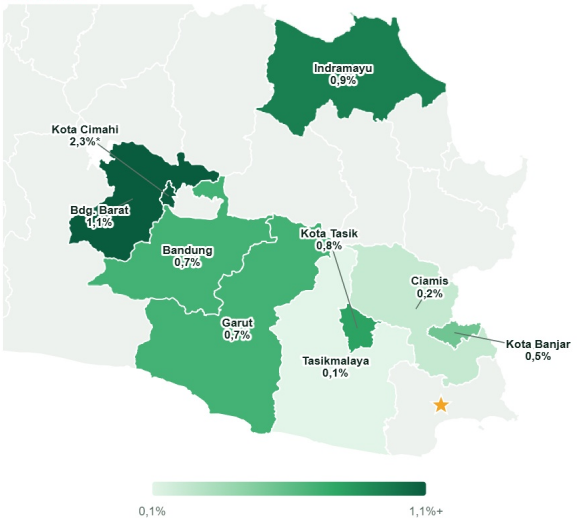
PTM Hemoglobin



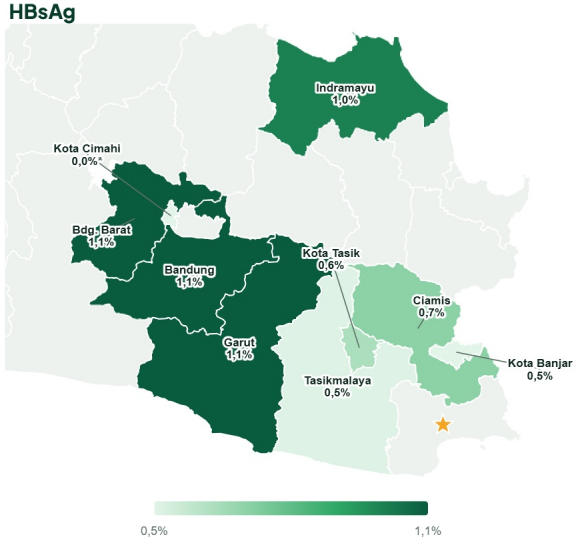
PTM Kolesterol



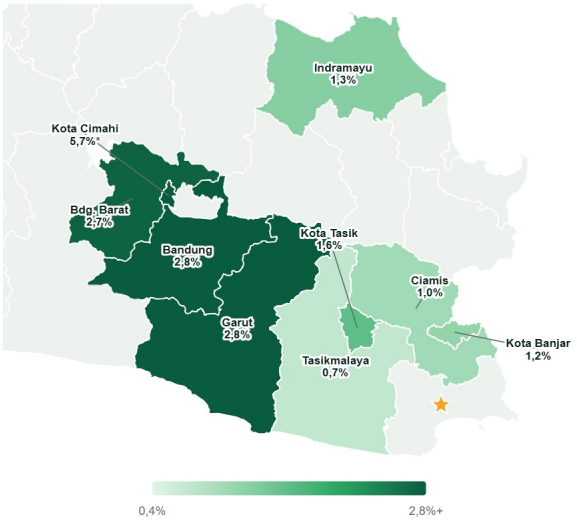
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis



KESIMPULAN

Ringkasan pekan 1–38

Gabungan 10 kabupaten/kota, data diperbarui terakhir 8 Oktober 2026.

1.003.799
total pemeriksaan

674.488
penyakit tidak menular

329.311
penyakit menular

10
kabupaten/kota

PR Positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	32,3%	39,6%	53,5%	0,7%	1,1%	2,8%
Kab. Bandung Barat	49,6%	44,2%	45,3%	1,1%	1,1%	2,7%
Kab. Ciamis	37,5%	44,7%	52,9%	0,2%	0,7%	1,0%
Kab. Cierbon	36,1%	49,3%	43,8%	0,3%	0,6%	0,4%
Kab. Garut	32,3%	39,6%	53,5%	0,7%	1,1%	2,8%
Kab. Indramayu	33,7%	50,4%	53,1%	0,9%	1,0%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	40,6%	41,3%	33,7%*	0,1%	0,5%	0,7%
Kota Banjar	41,2%	42,4%	39,6%	0,5%	0,5%	1,2%
Kota Cimahi	28,3%	58,6%*	73,8%*	2,3%*	0,0%*	5,7%*
Kota Tasikmalaya	41,3%	47,7%	44,3%	0,8%	0,6%	1,6%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–38 tercatat 1.003.799 pemeriksaan dari 10 kabupaten/kota, terdiri atas 674.488 pemeriksaan penyakit tidak menular (67%) dan 329.311 pemeriksaan penyakit menular (33%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Kolesterol 47,8%, Hemoglobin 45,5%, Glukosa 38,0%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (49,6%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,4%), Kolesterol di Kab. Garut (53,5%).
3. Sebanyak 83% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 63% berada pada kelompok usia 22-44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (57% suspek Glukosa) dan 45-64 tahun (57% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 81%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,8%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Garut (2,8%). Suspek HBsAg 87% perempuan, sedangkan Anti HIV 71% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk. Data Kota Cimahi belum mencapai pekan terakhir, sehingga angkanya perlu dibaca dengan hati-hati.

Rekomendasi umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

Kemenkes
Labkesmas Pangandaran

Data laboratorium untuk ketahanan kesehatan.

Loka Labkesmas Pangandaran
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Kementerian Kesehatan RI

